

# The Influence of Life Quality to The House Physical Change in Perum Griya Praja Mukti Kendal

Irnita Mahardini<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*The quality of physical improvement of houses usually reflects the quality of life of the owner. The need for self-actualization often triggered physical changes in the houses diverse in form and range depending on the ability, desire and needs of the family. The uncontrolled physical developments of house constructions, particularly in the Simple House (Rumah Sederhana – RS) and Very Simple House (Rumah Sangat Sederhana – RSS) range has been indicated to cause environmental damage, demanding further attention. The study examined Griya Praja Mukti RSS Housing in Kendal District, involving 83 households in the area. Quantitative approach were employed using using questionnaires, accompanied by interviews and observations. The study exercised cross tabulation, Chi square analysis, double regression and contingency coefficient correlation Analysis to verify the link among the variables. The study has confirmed the link between the level of physical changes of the construction of the houses to the quality of life of the inhabitant i.e. the economic and social condition.*

**Keywords :** *quality of life, physical changes in the home, the linkage and influences*

## PENDAHULUAN

Salah satu strategi pemerintah dalam rangka upaya membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki rumah yang sehat dan layak huni adalah membentuk Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perum Perumnas). Peran Perum Perumnas tersebut terkait dengan pemenuhan kebutuhan rumah, terutama bertipe kecil seperti Rumah Sederhana (RS) dan Rumah Sangat Sederhana (RSS). Kebijakan tersebut diterapkan di hampir semua wilayah di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Kendal. Jumlah perumahan di Kabupaten Kendal setiap tahunnya semakin meningkat. Peningkatan yang sangat signifikan terkait jumlah perumahan di Kabupaten Kendal, terutama terjadi dalam kurun waktu tahun 2009-2011. Dalam pelaksanaan penyediaan perumahan, sebenarnya pemerintah telah membuat suatu rancangan yang memenuhi standar minimal dan diseragamkan baik dalam bentuk bangunan maupun luasannya. Meskipun berdasar kenyataan di lapangan dengan berbagai alasan Rumah Sederhana atau Rumah Sangat Sederhana yang telah dibangun oleh pemerintah tersebut, dalam kurun waktu yang relatif singkat telah mengalami perubahan fisik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pemiliknya.

Dalam perkembangannya, rumah bukan hanya dilihat dari aspek kuantitatif, tetapi juga berkembang dari segi kualitasnya. Dalam artian luasannya disesuaikan dengan kebutuhan biologis, sosial, ekonomi, institusional/politis, serta perkembangan keluarga yang bersangkutan (Silas dalam Budihardjo (ed), 2006:250-251). Peningkatan kualitas fisik rumah tersebut bergantung pada sejauh mana pemilik mampu menunjukkan ekspresi estetis yang berorientasi pada permanenisasi dan upaya aktualisasi diri.

---

<sup>1</sup> **Irnita Mahardini** adalah Staf Pengelolaan Limbah, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Dalam rangka mewujudkan aktualisasi diri tersebut, setelah memiliki rumah, maka timbul dorongan masyarakat untuk mewujudkan rumahnya sebagai cerminan jati diri. Hal ini terlihat dengan adanya keinginan rumahnya agar berbeda dengan rumah lain di sekitarnya (terutama terkait dengan bentuk/wujud). Hal ini pada akhirnya memicu terjadinya perubahan fisik rumah di perumahan yang beragam bentuk/wujud dan luasannya tergantung dari kemampuan, keinginan dan kebutuhan masing-masing individu. Meskipun di sisi lain juga adanya alasan lain yang mempengaruhi seperti adanya pertumbuhan kebutuhan yang disebabkan oleh faktor pertumbuhan keluarga, baik dari segi jumlah maupun pertumbuhan fisik dari anak yang mulai beranjak dewasa, sehingga membutuhkan suatu ruang khusus untuk privasinya. Dengan kata lain pada akhirnya pemilik rumah akan merasakan kepemilikan terhadap ruangan dalam rumah tersebut secara hakiki, yang benar-benar dapat dikuasai untuk sekedar menunjukkan teritori dan eksistensi dirinya.

Di sisi lain, dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan yang disesuaikan dengan keinginan serta kebutuhan penghuni, kadangkala dalam proses pembangunannya cenderung melampaui batas kemampuan serta daya dukung lingkungan, dimana pelaksanaannya mayoritas kurang memperhatikan keseimbangan dan keselarasan antara pembangunan fisik buatan dengan lingkungan (*environment*) di sekitarnya. Aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh manusia bersifat eksploitatif, baik terhadap lahan maupun sumber daya alam yang ada. Sebagai contoh adalah semakin banyaknya bentukan fisik rumah yang mengabaikan ketentuan, terkait dengan adanya ketentuan mengenai persentase ruang terbuka hijau yang semestinya disediakan, aturan mengenai Koefisien Dasar Bangunan (KDH), Koefisien Lantai Bangunan (KLH), Garis Sempadan Bangunan (GSB), dan lain-lain. Hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan adanya penurunan kualitas lingkungan di perumahan tersebut, seperti berkurangnya kenyamanan, kesehatan, bahkan menurunnya kualitas visualisasi kawasan. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Kendal, hampir setiap tahun terjadi banjir yang menggenangi sebagian perumahan, khususnya di wilayah Kota Kendal, seperti halnya yang sering terjadi di Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kabupaten Kendal (Suara Merdeka, 10 Juni 2010).

Padahal tidak bisa dipungkiri bahwa bagi sebuah lingkungan perkotaan, perumahan atau permukiman merupakan bagian terbesar pembentuk struktur ruang perkotaan, sehingga keberadaannya perlu mendapat perhatian khusus. Berangkat dari fenomena ini, maka dianggap perlu adanya penelitian yang mengkaji mengenai perubahan-perubahan fisik bangunan yang banyak terjadi di daerah perumahan. Pembangunan dan pengembangan perumahan tersebut tidak selesai hanya sampai terbangunnya kompleks perumahan, akan tetapi selanjutnya akan berkembang sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan kebutuhan masing-masing pemilik/penghuninya. Fenomena ini terutama banyak terjadi pada perumahan RSS maupun RS, termasuk di Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kendal. Apabila hal ini tidak diantisipasi dengan baik oleh pemerintah atau pihak developer, maka kondisi yang banyak terjadi adalah adanya penyimpangan-penyimpangan terkait ketentuan-ketentuan atau aturan perumahan. Hal ini tentu saja akan memberi dampak yang tidak menguntungkan khususnya bagi kawasan permukiman itu sendiri dan pada umumnya pada wilayah perkotaan di sekitarnya.

Hal tersebut yang menjadi dasar mengapa penelitian ini dilakukan. Terkait dengan perubahan bentukan fisik bangunan tersebut, maka dalam penelitian akan dicari akar dari permasalahan tersebut yaitu dengan mencari pengaruh tingkat kualitas hidup akibat peningkatan status sosial dan ekonomi penghuninya terhadap perubahan fisik rumah. Karena dengan mengetahui hubungan diantara keduanya maka ke depannya diharapkan suatu perumahan akan tepat sasaran dan dapat berfungsi semakin optimal karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan,

kebutuhan dan keinginan penghuninya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas hidup dengan perubahan fisik rumah pada kawasan Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kota Kendal.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan positivistik**, karena variabelnya jelas sudah diketahui. Fokus penelitian ini adalah hanya untuk melihat hubungan antar variabel dan pengaruh antar variabel, sehingga pendekatan penelitian yang digunakan lebih spesifik, yaitu penelitian kuantitatif dengan paradigma positivisme atau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif-positivistik. Dalam penelitian ini hanya akan melihat hubungan antar variabel, sedangkan gejala di belakangnya yang mempengaruhi variabel tidak akan menjadi fokus penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah **kuantitatif**, yang bersifat uraian atau penjelasan dengan membuat tabel atau grafik, mengelompokkan serta menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh. Data dalam penelitian diperoleh dari survei di lapangan.

## GAMBARAN UMUM

Penelitian ini mengambil lokasi pada perumahan di Kabupaten Kendal yang dianggap mengalami perkembangan pesat, terutama ditinjau dari masalah pengembangan perumahannya, baik dari bentuk/wujud maupun luasannya. Dalam hal ini fenomena yang paling menonjol terkait dengan perubahan fisik bangunan adalah terjadi di Perumahan RSS Griya Praja Mukti, yang masuk wilayah administratif Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal. Secara geografis dapat dikatakan bahwa letak Perumahan Griya Praja Mukti sangat strategis, karena berada dekat pusat pemerintahan Kabupaten Kendal, yaitu berjarak sekitar 1 (satu) kilometer dari pusat kota, dengan luas wilayah sekitar 5 (lima) hektar.

Dapat dikatakan bahwa perkembangan yang terjadi di perumahan tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perkembangan Kota Kendal pada khususnya. Secara administrasi lokasi penelitian dalam perumahan ini mempunyai 4 (empat) Rukun Warga (RW), yang dibagi lagi menjadi skala yang lebih kecil, yaitu 16 (enam belas) Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sekitar 1850 orang, yang tersebar dalam 487 rumah, yang terdiri dari sekitar 456 Kepala Keluarga (KK), dengan luas bangunan asli masing-masing unitnya 21 m<sup>2</sup> serta luas tanah standar 120 m<sup>2</sup>. Secara geografis dan administratif, Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kendal mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sawah
- Sebelah Timur : Sungai Kalibuntu dan Perumahan Wahyu Gembyang Asri
- Sebelah Selatan : Perumahan Kendal Asri dan Lahan Kosong
- Sebelah Barat : Sawah dan Perumahan BTN.

Letak atau posisi Perum RSS Griya Praja Mukti dalam skala kota atau kecamatan Kota Kendal serta zonasi peruntukan lahannya dapat digambarkan sebagai berikut:



**GAMBAR 1**  
**POSISI PERUM RSS GRIYA PRAJA MUKTI SERTA ZONASI PERUNTUKAN LAHANNYA**

Perumahan RSS Griya Praja Mukti berdiri pada tahun 1994, awalnya perumahan ini hanya terdiri dari 17 (tujuh belas) blok, yaitu blok A,B,C,D,E,F,G,H,I,J,K,L,M,N,O,P, dan Q, dimana masing-masing blok terdiri dari satu RT. Akan tetapi dalam perkembangannya, wilayah Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kendal semakin berkembang sampai ke arah barat. Dimana pada tahun 1995-1996, perumahan ini dikembangkan lagi dari yang semula terdiri dari 17 (tujuh belas) blok, bertambah menjadi 20 (dua puluh) blok, yaitu ditambah blok R, S, dan T. Seperti sudah disebutkan dalam bab sebelumnya, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi (mendeliniasi kawasannya), hanya sebatas 17 (tujuh belas) blok awal, dimana RSS Griya Praja Mukti pertama kali berdiri. Selain itu karena letak antara blok tersebut terpisah dengan ketiga blok baru lainnya, sehingga untuk mempermudah penelitian ini hanya dibatasi pada ketujuh belas blok inti saja.

#### **KAJIAN KUALITAS HIDUP DAN PERUBAHAN FISIK RUMAH**

Pada awalnya rumah atau hunian hanya merupakan tempat berlindung. Dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia, maka semakin meningkat pula apresiasi manusia terhadap unit hunian. Kebutuhan perumahan bagi tiap individu dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masing-masing individu/masyarakat itu sendiri. Asumsi mengenai masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah yang cenderung meletakkan prioritas utama pada lokasi rumah yang berdekatan dengan tempat kerja, status kepemilikan rumah dan lahan menempati prioritas kedua, serta bentuk dan kualitas rumah menjadi prioritas terakhir, lama-lama bergeser seiring dengan perubahan paradigma yang terjadi di masyarakat. Prioritas ini mengalami pergeseran sebanding dengan kenaikan tingkat pendapatan serta keinginan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat selanjutnya menempatkan status pemilikan rumah dan lahan sebagai prioritas pertama, serta bentuk dan kualitas rumah menjadi prioritas kedua, sedangkan faktor lokasi perumahan menjadi prioritas terakhir.

Fenomena perubahan fisik rumah yang banyak terjadi di RSS pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada dasarnya perkembangan suatu rumah/hunian akan terus berkembang

mengikuti perkembangan jaman dan pertumbuhan yang terjadi pada keluarga atau masyarakat tersebut, misalnya menyangkut masalah jumlah keluarga, tingkat ekonomi, sosial, budaya. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam indikator penentu kualitas hidup seseorang, terutama terkait dengan kebutuhan perumahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selanjutnya penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait sejauh mana keterkaitan antara kualitas dengan perubahan fisik rumah, dengan mengambil studi kasus pada Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kabupaten Kendal. Diharapkan dari penelitian ini dapat disimpulkan keterkaitan antara keduanya serta dapat memberi rekomendasi yang bermanfaat bagi semua pihak terkait serta pengembangan sektor perumahan ke depannya.

Pada dasarnya kualitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi internal (*the personal life*) dan kondisi eksternal (*the material life*). Lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal seperti komunitas serta kota tersebut dalam skala yang lebih besar sebagai penunjang aktivitas. Sedangkan secara personal meliputi pengukuran atau penilaian individu mengenai kehidupannya, tingkat kepuasan, kenyamanan, kebahagiaan, serta prioritas individu yang kesemuanya tergantung dari karakteristik seseorang. Kualitas hidup terkait dengan kondisi kehidupan di suatu tempat, maka dalam penelitian kualitas hidup perlu dibedakan mengenai subjektif dan objektif. Pengukuran secara subjektif adalah mengenai perasaan yang baik dan terpuaskan terhadap keadaan yang ada, sedangkan secara objektif adalah terkait hal-hal yang bisa diukur dalam kehidupan (Yuan, Belinda Yuen et al, 1999:8). Sedangkan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada indikator-indikator yang bersifat objektif dan dapat diukur.

Menurut Stimson (1999:147), nilai penting dan perhatian terhadap komponen kualitas hidup tersebut adalah:

1. *Sustainability*, merupakan konsep yang berhubungan dengan aspek lingkungan dan spasial untuk mendukung keberlanjutan pemenuhan kebutuhan bagi generasi mendatang.
2. *Viability*, terkait aspek ekonomi untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
3. *Livability*, terkait aspek sosial yang berupa kondisi kehidupan, baik secara individual maupun kemasyarakatan.

Dari ketiga konsep dasar pembentuk kualitas hidup tersebut, dalam studi kali ini hanya memfokuskan pada kualitas hidup yang terkait dengan ekonomi dan sosial saja. Karena kedua aspek tersebut merupakan aspek objektif yang dianggap sebagai aspek/konsep yang mempengaruhi manusia dalam melakukan perubahan fisik rumahnya. Selain itu, hal tersebut didasarkan pada penelitian-penelitian para pakar yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasanya aspek ekonomi dan sosial merupakan aspek yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kualitas hidup seseorang. Sedangkan faktor lingkungan biasanya merupakan faktor yang muncul sebagai pengaruh dari aspek lain, yaitu ekonomi dan sosial (Carolyn Peck, dkk). Dapat disimpulkan bahwa ada banyak indikator atau tolok ukur yang terkait dengan kualitas hidup seperti yang diuraikan sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian ini kualitas hidup yang dimaksud adalah hanya dibatasi dalam kualitas hidup yang menurut banyak pendapat dan teori paling banyak berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah keluarga.

Terkait dengan perubahan fisik rumah, Dalam perkembangannya, terdapat 2 (dua) usaha yang dilakukan oleh para penghuni/pemilik. Usaha tersebut adalah sebagai berikut (Morris dan Winter, 1978:6) :

1. Usaha dalam memenuhi kebutuhan, yaitu ketika penghuni merasakan kekurangan pada rumahnya, Bentuk tindakannya dapat berupa pindah rumah, seperti yang diungkapkan

oleh Turner atau juga dapat berupa pengubahan atau penambahan terhadap rumahnya atau biasa disebut “*housing adjustment*”.

2. Usaha penghuni merupakan tanggapan atas tekanan akibat adanya berbagai kekurangan pada rumah, dengan cara melakukan perubahan pada dirinya tanpa merubah rumahnya, dalam hal ini penghuni cenderung bersifat pasif atau biasa disebut “*housing adaptation*”.

Santoso (2010) mengklasifikasikan 5 (lima) indikator usaha dan tindakan penghuni dalam memperbaiki dan membangun rumahnya, yaitu:

1. Perombakan, yaitu perubahan struktur fisik rumah secara total (bentuk, bahan, jumlah ruang, dan ukuran)
2. Penyempurnaan, peningkatan mutu bahan, seperti mutu bahan lantai, dinding, dan atap secara menyeluruh tanpa melakukan perubahan terhadap jenis, jumlah, dan bentuk bangunan.
3. Ekspansi atau perluasan, perluasan ke arah luar, misalnya penambahan ruang-ruang lain seperti dapur, kamar, kamar mandi, dan lain sebagainya.
4. Penyempurnaan sebagian, yaitu melalui peningkatan mutu bahan sebagian bangunan, misalnya peningkatan mutu dinding atau lantai yang terdapat pada ruang tamu.
5. Pemeliharaan, usaha mengatasi berbagai kerusakan, tanpa perubahan dan peningkatan mutu bahan bangunan, misalnya dengan pengecatan, mengganti pintu yang lapuk, menambal ban, dan lain-lain.

Dari berbagai uraian dan teori, dapat disimpulkan bahwa perubahan fisik rumah yang terjadi pada rumah, khususnya perumahan meliputi 3 (tiga) hal prinsip, yaitu:

1. Perubahan bentukan dan peruangan rumah
2. Perubahan fungsi rumah
3. Perubahan elemen-elemen rumah

## **ANALISIS PENGARUH KUALITAS HIDUP TERHADAP PERUBAHAN FISIK RUMAH PADA PERUMAHAN RSS GRIYA PRAJA MUKTI KENDAL**

### **Analisis Kualitas Hidup**

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat keterkaitan atau pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, serta motivasi dengan tingkat perubahan fisik rumah pada Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kendal. Sedangkan untuk jenis pekerjaan, berdasarkan penelitian dengan melihat nilai chi square test yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keterkaitan/hubungan antara jenis pekerjaan responden dengan tingkat perubahan fisik rumah yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**KETERKAITAN RESPONDEN DENGAN PERUBAHAN FISIK RUMAH**

	Tingkat Pendapatan	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Jumlah Keluarga	Motivasi
Perubahan Fisik	V	V	X	V	V

Keterangan:

V : Terdapat Keterkaitan

X : Tidak Terdapat Keterkaitan

### **Analisis Tingkat Signifikansi Pengaruh Kualitas Hidup Terhadap Tingkat Perubahan Fisik Rumah**

Untuk melihat tingkat signifikansi, dapat dilakukan dengan melihat besarnya uji t, yang lebih praktis dalam menginterpretasikan adalah dengan melihat nilai signifikansinya (sig.) dengan ketentuan seperti yang sudah disebutkan di atas.

Berdasarkan tabel, nilai signifikansinya yang terdapat pada variabel pendapatan, jumlah keluarga dan motivasi adalah  $<0,05$ . Ini berarti pengaruh tingkat pendapatan, jumlah keluarga, dan motivasi signifikan terhadap perubahan fisik rumah. Sedangkan besarnya angka signifikansi untuk tingkat pendidikan adalah sebesar 0,678 atau  $>0,05$ . Ini berarti pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat perubahan fisik rumah tidak signifikan. Hal ini mungkin saja terjadi, dikarenakan kemungkinan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat perubahan fisik rumah. Tetapi pengaruhnya lebih besar terhadap variabel lain yang dianggap lebih berpengaruh terhadap perubahan tersebut, sebagai contoh adalah tingkat pendapatan.

Apabila diurutkan dari mulai tingkat pengaruh terbesar sampai terkecil, pengaruh kualitas hidup terhadap perubahan fisik rumah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Motivasi (taraf signifikansi 0,000)
2. Jumlah Keluarga (taraf signifikansi 0,003)
3. Tingkat Pendapatan (taraf signifikansi 0,005)
4. Tingkat Pendidikan (taraf signifikansi 0,678)

### **Analisis Perubahan Fisik Rumah**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara tingkat perubahan fisik rumah dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik rumah tersebut, yang antara lain meliputi: perubahan bentukan fisik dan peruangan, perubahan fungsi, serta perubahan elemen-elemen rumah. Ketiga faktor tersebut saling berpengaruh dan berhubungan, karena pada dasarnya perubahan fisik/ bentuk ruang akan mempengaruhi perubahan fungsi dan elemen-elemen yang ada, begitu pula sebaliknya. Sedangkan aspek lain yang berada di luar penelitian seperti lama tinggal, tidak banyak berpengaruh terhadap tingkat perubahan fisik yang ada. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan, bahwa sebagian besar responden menghuni perumahan tersebut dalam jangka waktu yang sama, tetapi secara fisik rumah yang mereka miliki mempunyai tingkat perubahan yang berbeda-beda.

Di sisi lain, terkait dengan aspek lingkungan (*sustainability*), dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan fisik rumah tersebut (yang antara lain meliputi: perubahan bentukan fisik dan peruangan, perubahan fungsi, serta perubahan elemen-elemen rumah), selain saling berpengaruh dan berhubungan juga pada akhirnya mempengaruhi kualitas lingkungan perumahan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan perubahan-perubahan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bentukan/ desain rumah serta luasan rumah, sehingga pada akhirnya jumlah ruang terbuka yang ada di perumahan tersebut juga semakin berkurang. Berkurangnya jumlah ruang terbuka tersebut otomatis juga mempengaruhi keberadaan GSB (Garis Sempadan Bangunan), BC (*Building Coverage*), KDB/KLB (Koefisien Dasar/Lantai Bangunan).

Apabila ditelaah lebih lanjut, berkurangnya ruang terbuka tersebut dapat berimbas pada penurunan kualitas lingkungan yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi penurunan

kualitas hidup masyarakatnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka terkait kualitas hidup dan perubahan fisik rumah pada lingkungan perumahan khususnya, perlu mendapat perhatian dari seluruh stakeholders terkait, terutama dari pemerintah.

### **Analisis Tingkat Signifikansi Pengaruh Perubahan Fisik Rumah Terhadap Tingkat Perubahan Fisik Rumah**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai signifikansinya yang terdapat pada variabel perubahan elemen-elemen rumah 0,000 atau dengan kata lain  $<0,05$ . Ini berarti pengaruh perubahan elemen-elemen rumah signifikan terhadap perubahan fisik rumah. Sedangkan besarnya angka signifikansi untuk perubahan bentukan dan peruangan rumah adalah 0,507 serta perubahan fungsi rumah 0,881, sehingga nilai signifikansinya  $>0,05$  artinya perubahan bentukan dan peruangan dianggap kurang signifikan karena tidak semua rumah melakukan perubahan terkait bentukan dan peruangan. Hal ini terlihat dengan adanya fenomena penambahan rumah yang bersifat non permanen atau bersifat seadanya.

Perubahan fungsi rumah juga tidak signifikan karena dianggap bukan merupakan hal yang krusial yang membedakan perubahan fisik rumah. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya rumah yang termasuk kategori perubahan tingkat banyak, tetapi tetap menggabungkan beberapa fungsi rumahnya yang disesuaikan dengan keinginan pemilik serta adanya keterbatasan terutama dilihat dari keterbatasan lahan. Berdasarkan uraian di atas, apabila diurutkan dari mulai tingkat pengaruh terbesar sampai terkecil terhadap tingkat perubahan fisik rumah yang ada adalah:

1. Perubahan elemen-elemen rumah (taraf signifikansi 0,000)
2. Perubahan bentukan dan peruangan (taraf signifikansi 0,507)
3. Perubahan fungsi rumah (taraf signifikansi 0,881)

Dari penelitian yang telah dilakukan, perubahan yang paling signifikan terkait perubahan fisik rumah adalah perubahan elemen-elemen rumah dan perubahan bentukan dan peruangan. Atau dengan kata lain, perubahan yang terkait dengan wujud dan luasan bangunan akan mempengaruhi jumlah ruang terbuka yang ada serta pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas lingkungan perumahan.

### **Analisis Pengaruh Kualitas Hidup Terhadap Perubahan Fisik Rumah Pada Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kendal**

Dari data yang diperoleh serta analisa crosstab, chi square, regresi berganda, serta korelasi koefisien kontingensi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa data yang berasal dari variabel yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan fisik rumah, yaitu variabel kondisi sosial ekonomi responden yang mempengaruhi tingkat kualitas hidup, maka dapat disimpulkan:

1. Adanya keterkaitan antara tingkat kualitas hidup (terkait aspek pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan motivasi responden terhadap rumah) dengan perubahan fisik rumah (perubahan bentukan dan peruangan, perubahan fungsi, serta perubahan elemen-elemen rumah) yang ada di Perumahan RSS Griya Praja Mukti Kabupaten Kendal.
2. Adapun aspek jenis pekerjaan disini ternyata tidak berhubungan dan berpengaruh terhadap perubahan fisik yang terjadi di perumahan tersebut.
3. Variabel kualitas hidup yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat perubahan fisik rumah adalah motivasi, jumlah keluarga, serta tingkat pendapatan. Sedangkan variabel



perubahan fisik rumah yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat perubahan fisik rumah adalah perubahan elemen-elemen rumah.

4. Besarnya pengaruh antar variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PENGARUH VARIABEL KUALITAS HIDUP DENGAN PERUBAHAN FISIK RUMAH**

	Variabel Ekonomi		Karakteristik/ Variabel Sosial		
	Tingkat Pendapatan	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Jumlah Keluarga	Motivasi
Perubahan Bentuk dan Perumahan	xxxx	xxxx	x	xxxx	Xxxx
Perubahan Fungsi Ruang	xxx	xxx	x	xxxx	xxx
Perubahan Elemen-Elemen Rumah	xxxx	xxxx	xx	xxx	xxxx

Keterangan:

- x : Tidak Berpengaruh  
 xx : Tingkat Pengaruh Rendah  
 xxx : Tingkat Pengaruh Sedang  
 xxxx : Tingkat Pengaruh Kuat

5. Perubahan-perubahan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bentuk/ desain rumah serta luasan rumah, sehingga pada akhirnya jumlah ruang terbuka yang ada di perumahan tersebut juga semakin berkurang. Berkurangnya jumlah ruang terbuka tersebut otomatis juga mempengaruhi keberadaan GSB (Garis Sempadan Bangunan), BC (*Building Coverage*), KDB (Koefisien Dasar Bangunan), serta KLB (Koefisien Lantai Bangunan).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terkait karakteristik ekonomi dan sosial dalam kualitas hidup pada dasarnya saling berkaitan dan mempengaruhi responden dalam melakukan perubahan fisik rumah yang dimilikinya. Aspek tersebut adalah tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah keluarga dan motivasi. Kesimpulan lain yang terkait adalah :

- Berdasarkan analisa terkait penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterkaitan antara tingkat kualitas hidup (terkait pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, serta motivasi responden terhadap rumah) dengan perubahan fisik rumah yang bersangkutan. Sedangkan aspek jenis pekerjaan disini ternyata sangat sedikit pengaruhnya bahkan tidak berhubungan dengan perubahan fisik rumah yang terjadi di perumahan tersebut.
- Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka apabila diurutkan dari mulai tingkat pengaruh terbesar sampai dengan terkecil terhadap perubahan fisik rumah yang ada adalah sebagai berikut :
  - Motivasi
  - Jumlah Keluarga
  - Tingkat Pendapatan
  - Tingkat Pendidikan

3. Tingkat perubahan fisik yang terjadi pada rumah-rumah yang dimiliki responden ternyata berkaitan dengan perubahan fisik rumah yang dilakukan, seperti perubahan bentukan dan peruangan, perubahan fungsi serta perubahan elemen-elemen rumah.
4. Setelah dilakukan analisis terkait pengaruh perubahan fisik rumah terhadap tingkat perubahan fisiknya, maka apabila diurutkan dari mulai tingkat pengaruh terbesar sampai dengan terkecil adalah sebagai berikut :
  - Perubahan elemen-elemen rumah
  - Perubahan bentukan dan peruangan
  - Perubahan fungsi rumah
5. Perubahan-perubahan terkait perubahan fisik bangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap bentukan/desain rumah atau luasan rumah, sehingga pada akhirnya juga mempengaruhi keberadaan jumlah ruang terbuka yang ada di perumahan tersebut. Berkurangnya jumlah ruang terbuka yang ada secara otomatis juga akan mempengaruhi keberadaan GSB (Garis Sempadan Bangunan), BC (*Building Coverage*), KDB (Koefisien Dasar Bangunan), serta KLB (Koefisien Lantai Bangunan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 1998. *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budihardjo, Eko. 2006. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumni.
- Caroly Peck, K. Kay Stewart. 1985. "Satisfaction with Housing and Quality of Life." *Home Economics Research Journal*. Vol.13, No.4, June 1985.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dissart, J.C and Steven C. Deller. 2000. "Quality of Life in The Planning Literature." *Journal of Planning Literature*. Vol.15, pp.135-161.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kabupaten Kendal. BPS. *Statistik Kependudukan Kabupaten Kendal, 2008-2010*. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Santosa, Budi. 2010. "A Study on House Physical Adjustment in Post-Occupation of Perumahan Sub Inti Gemuh Asri Temanggung District." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol.6, Desember 2010, pp. 9-18.
- Sastra, Suparno and Endy Marlina. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sabaruddin, Arief dkk. 2003. *Perkembangan Perumahan Rakyat – Masa Lalu, Saat Ini, dan Masa Mendatang*. Bandung: Puskim.
- Silas, John. 2006. "Beberapa Pemikiran Dasar Tentang Perumahan dan Perkampungan." dalam Eko Budihardjo (ed). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumni, hal. 241-252.
- Turner, John F.C and Robert Fichter (eds). 1972. *Freedom to Build, Dweller Control of The Housing Process*. New York: The Macmillan Company.
- Turner, John F.C. 1976. *Housing by People, Towards Autonomy in Building Environment*. London: Marion Boyars.
- Turner, Jogn F.C dalam Johan Silas. 2000. "Perancangan Perumahan Rakyat Terpadu: Pendekatan Empirik dan Lingkungan." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol.5, pp.3.
- Yuan, L. Lan et al. 1999. *Urban Quality of Life, Critical Issues and Options*. Singapore: School of Building and Real Estate National University of Singapore.